

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Kuesioner yang disebar guna menggali jawaban responden sebanyak 134 kuesioner, yang dikerjakan mulai tanggal 26 Maret 2020 s/d April 2020. Namun, berdasarkan total kuesioner yang disebar, kuesioner yang bisa diolah hanya 74,63%. Sedangkan sisanya kuesioner yang tidak kembali dan kuesioner yang tidak bisa diolah masing-masing 20,15% dan 5,22%. Seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang dikirim	134	100%
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	27	20,15%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	7	5.22%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	74,63%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Hasil survei yang telah dilakukan dengan kuesioner, karakteristik yang didapat dari responden tersebut dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data terkait jenis kelamin menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan untuk mengetahui responden dengan jenis kelamin yang paling dominan. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	59	59%
Perempuan	41	41%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 59% dari total responden yang ada. Sementara responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 41% dari total responden yang ada. Terdapat perbedaan yang jumlah yang jauh sekitar 18% dari responden pria dan wanita pada penelitian ini.

2. Responden Berdasarkan Usia

Data terkait usia menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan untuk mengetahui responden dengan usia yang paling dominan. Gambaran umum tersebut antara lain:

Tabel 4.3
Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 30 tahun	20	20%
30-45 Tahun	51	51%
> 45 tahun	29	29%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas mayoritas responden menurut usia berkisar antara 30-45 tahun sebanyak 51% dari total responden yang ada. Sementara responden yang berusia >45 tahun sejumlah 29% dan responden yang berusia <30 tahun sebanyak 20% dari total responden yang ada.

Jika dilihat dari data diatas terdapat perbedaan yang cukup jauh antara responden yang berusia <30 tahun dengan responden yang memiliki usia 30-45 tahun yaitu sebanyak 31 orang, begitu juga dengan responden yang berusia 30-45 tahun dengan responden yang memiliki usia >45 tahun yaitu sebanyak 22 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada di usia 30-45 tahun.

3. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Data terkait jenjang pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui besaran identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan. Berdasarkan jenjang pendidikan gambaran umum responden diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Responden Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	10	10%
D3	14	14%
S1	63	63%
S2	13	13%
S3	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas responden mempunyai *background* pendidikan yang berbeda. Responden yang berlatar pendidikan terakhir SMA berjumlah 10 responden atau dengan presentase sebesar 10%, responden yang berlatar pendidikan terakhir D3 berjumlah 14 responden (14%), responden yang berlatar pendidikan terakhir S1 sebanyak 63 responden (63%), responden yang berlatar pendidikan terakhir S2 berjumlah 13 responden (13%), sedangkan responden dengan latar pendidikan terakhir S3 berjumlah 0 responden.

Berdasarkan data tabel diatas mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan S1 sebanyak 63 responden dengan presentase 63% dari total sampel responden penelitian, sedangkan responden yang memiliki latar pendidikan S3 tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan S1 merupakan jenjang pendidikan yang di rasakan telah mampu memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan.

4. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Salah satu pertimbangan yang digunakan untuk mengetahui dominasi identitas responden adalah lama bekerja. Deskripsi umum responden menurut lama bekerja dapat diketahui:

Tabel 4.5
Responden Menurut Lama Bekerja

Usia	Jumlah	Presentase
2-5 Tahun	45 Orang	45%
> 5 Tahun	55 Orang	55%
Jumlah	100 Orang	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas mayoritas responden bekerja >5 tahun sebanyak 55% dari total responden yang ada. Sementara responden yang bekerja berkisar 2-5 tahun sejumlah 45% dari total responden yang ada. Terdapat perbedaan yang jumlah yang jauh antara responden yang telah bekerja 2-5 tahun dengan responden yang bekerja >5 tahun sekitar 10%.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, dengan sampel sebanyak 100 responden. Berikut ini hasil persebaran jawaban responden yaitu:

1. Tanggapan Responden tentang Kualitas dari Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Tanggapan responden terkait kualitas dari panitia pengadaan barang/jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Item	Sl	Sr	Kk	Jr	TP	Total
Kpn1	66	30	4	0	0	100
Kpn2	62	30	7	1	0	100
Kpn3	81	17	2	0	0	100
Kpn4	49	41	4	6	0	100
Kpn5	67	32	1	0	0	100
Kpn6	71	25	2	2	0	100
Kpn7	36	48	9	5	2	100
Total	432	223	29	14	2	700
%	61,71%	31,86%	4,14%	2%	0,29%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.6 diatas, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebesar 61,71% dari total jawaban responden. Perbedaan tersebut cukup jauh mengingat jawaban sering sebesar 31,86%, kadang-kadang 4,14%, jarang 2%, dan tidak pernah 0,29%.

2. Tanggapan Responden tentang Kualitas dari Penyedia Barang/Jasa

Tanggapan responden tentang kualitas dari penyedia barang/jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Penyedia Barang/Jasa

Item	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	Total
Kpy1	33	59	7	1	0	100
Kpy2	40	47	9	4	0	100
Kpy3	37	45	14	4	0	100
Kpy4	16	38	40	6	0	100
Kpy5	15	42	38	4	1	100
Kpy6	10	44	36	10	0	100
Total	151	275	144	29	1	600
%	25,17%	45,83%	24%	4,83%	0,17%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.7 diatas, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Mayoritas responden memberikan jawaban sering sebesar 45,83%. Perbedaan tersebut cukup jauh mengingat jawaban selalu sebesar 25,17%, kadang-kadang sebesar 24%, jarang sebesar 4,83%, dan tidak pernah sebesar 0,17%.

3. Sistem dan Prosedur dalam Pengadaan Barang/Jasa

Tanggapan responden tentang sistem dan prosedur dalam pengadaan barang/jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

Item	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp	Total
SP1	15	30	38	14	3	100
SP2	17	33	45	5	0	100
SP3	11	30	39	18	2	100
SP4	25	48	25	2	0	100
SP5	15	46	36	2	1	100
SP6	26	64	7	2	1	100
Total	109	251	190	43	7	600
%	18,17%	41,83%	31,67%	7,17%	1,17%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.8, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Kebanyakan responden memberi jawaban sering sebesar 41,83% dari total jawaban responden. Terdapat perbedaan yang tidak cukup jauh antara jawaban sering dengan jawaban kadang-kadang yaitu 31,67% jawaban kadang-kadang. Sedangkan terdapat perbedaan yang cukup jauh antara jawaban sering dengan jawaban-jawaban yang lain, yaitu jawaban selalu sebesar 18,17%, jarang sebesar 7,17%, dan tidak pernah sebesar 1,17%.

4. Etika dalam Pengadaan Barang/Jasa

Tanggapan responden tentang etika dalam pengadaan barang/jasa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Etika Pengadaan Barang/Jasa

Item	SS	S	N	TS	STS	Total
EP1	0	16	8	53	23	100
EP2	0	7	9	37	47	100
EP3	2	0	1	31	66	100
EP4	70	23	3	4	0	100
EP5	0	1	15	36	48	100
EP6	68	22	1	9	0	100
Total	140	69	37	170	184	600
%	23,33%	11,5%	6,17%	28,33%	30,67%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.9 diatas, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebesar 30,67%. Perbedaan tersebut tidak cukup jauh dengan jawaban tidak setuju sebesar 28,33% dan juga pada jawaban sangat setuju 23,33%. Sedangkan terdapat perbedaan yang cukup jauh antara jawaban sangat tidak setuju dengan jawaban setuju dan netral, yaitu 11,5% jawaban setuju dan 6,17% jawaban netral.

5. Lingkungan dalam Pengadaan Barang/Jasa

Tanggapan responden tentang lingkungan pengadaan barang/jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa

Item	Sl	Sr	Kk	Jr	TP	Total
LP1	18	51	30	0	1	100
LP2	9	53	37	1	0	100
LP3	5	22	65	8	0	100
LP4	10	30	53	7	0	100
LP5	7	37	53	2	1	100
LP6	17	64	17	2	0	100
Total	66	257	255	20	2	600
%	11%	42,83%	42,5%	3,33%	0,33%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.10 diatas, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebesar 42,83%. Perbedaan tersebut tidak cukup jauh dengan jawaban kadang-kadang sebesar 42,5%. Sedangkan terdapat perbedaan yang cukup jauh antara jawaban sering dengan jawaban yang lainnya, selalu sebesar 11%, jarang sebesar 3,33%, dan tidak pernah sebesar 0,33%.

6. *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Tanggapan responden tentang *fraud* dalam pengadaan barang/jasa bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Penelitian *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Item	Sl	Sr	Kk	Jr	TP	Total
FP1	36	18	20	14	12	100
FP2	35	17	17	18	13	100
FP3	42	12	14	12	20	100
FP4	30	21	5	14	30	100
FP5	36	16	18	22	8	100
FP6	38	14	8	26	14	100
FP7	17	27	21	17	18	100
FP8	1	6	29	20	44	100
FP9	6	4	18	37	35	100
Total	241	135	150	180	194	900
%	26,77%	15%	16,67%	20%	21,55%	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.11 diatas, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebesar 26,77%. Perbedaan tersebut tidak terlalu jauh mengingat jawaban tidak pernah sebesar 21,55%, jarang sebesar 20%, kadang-kadang sebesar 16,67%, dan sering sebesar 15%..

C. Statistik Deskriptif

Gambaran yang diberikan terkait peristiwa atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif merupakan sebuah langkah untuk mengubah informasi penelitian ke dalam

bentuk angka-angka sehingga dapat dengan dipahami dan dijabarkan. Analisa deskriptif menerangkan *mean*, nilai minimum dan nilai maksimum serta standart deviasi. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan program SPSS versi 23 dan statistik deskriptif variabel disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QLTYPn	100	21.0	35.0	31.690	2.7878
QLTYPy	100	14.0	28.0	23.460	2.9282
SISDUR	100	14.0	30.0	22.120	3.3129
ETIKA	100	11.0	22.0	16.110	2.2603
LINGK	100	16.0	29.0	21.650	2.5835
FRAUD	100	10.0	45.0	27.490	10.1688
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil tabel statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa gambaran umum statistik deskriptif variabel independen dan dependen yaitu:

1. Variabel Kualitas dari Panitia Pengadaan Barang/Jasa (X_1)

Pada tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwa nilai maksimum kualitas dari panitia pengadaan barang/jasa sebesar 35,0 dan nilai minimum kualitas panitia pengadaan barang/jasa sebesar 21,0. Rata-rata nilai kualitas panitia pengadaan barang/jasa (*mean*) sebesar 31,690 dan standar deviasi 2,7878. Taraf dari standar deviasi yang lebih rendah dari pada taraf *mean* yaitu $2,7878 < 31,690$ mengindikasikan bahwa sebaran data kualitas panitia pengadaan barang/jasa adalah kecil sehingga tidak terdapat perbedaan jawaban antar responden.

2. Variabel Kualitas Penyedia Barang/Jasa (X_2)

Menurut tabel 4.12 diatas diperlihatkan bahwa nilai maksimum kualitas penyedia barang/jasa sebesar 28,0 dan nilai minimum kualitas penyedia barang/jasa sebesar

14,0. Rata-rata nilai kualitas penyedia barang/jasa (*mean*) sebesar 23,460 dan standar deviasi 2,9282. Taraf standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* yaitu $2,9282 < 23,460$ mengartikan bahwa sebaran data kualitas penyedia barang/jasa adalah kecil sehingga tidak ada perbedaan jawaban antar responden.

3. Variabel Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa (X_3)

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai maksimum sistem dan prosedur sebesar 30,0 dan nilai minimum sistem dan prosedur sebesar 14,0. Rata-rata nilai sistem dan prosedur (*mean*) sebesar 22,120 dan standar deviasi 3,3129. Taraf standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* yaitu $3,3129 < 22,120$ mengindikasikan bahwa sebaran data sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa adalah kecil sehingga tidak ada perbedaan jawaban antar responden.

4. Variabel Etika Pengadaan Barang/Jasa (X_4)

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai maksimum etika pengadaan barang/jasa sebesar 22,0 dan nilai minimum etika pengadaan barang/jasa sebesar 11,0. Rata-rata etika pengadaan barang/jasa (*mean*) sebesar 16,110 dan standar deviasi 2,2603. Taraf standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* yaitu $2,2603 < 16,110$ mengartikan bahwa kecilnya sebaran data etika pengadaan barang/jasa sehingga jawaban antar responden tidak ada perbedaan.

5. Variabel Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa (X_5)

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum lingkungan pengadaan barang/jasa sebesar 29,0 dan nilai minimum lingkungan pengadaan barang/jasa sebesar 16,0. Rata-rata nilai lingkungan pengadaan barang/jasa (*mean*) sejumlah 21, 650 serta standar deviasi 2,5835. Taraf standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* yaitu $2,5835 < 21,650$ mengartikan bahwa kecilnya sebaran data lingkungan pengadaan barang/jasa membuat jawaban responden tidak ada perbedaan.

6. Variabel *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai maksimum *fraud* pengadaan barang/jasa sebesar 45,0 dan

nilai minimum *fraud* pengadaan barang/jasa sebesar 10,0. Rata-rata nilai *fraud* pengadaan barang/jasa (*mean*) sebesar 27,490 serta standar deviasi 10,1688. Taraf standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* yaitu $10,1688 < 27,490$ mengindikasikan bahwa sebaran data *fraud* pengadaan barang/jasa adalah kecil sehingga tidak terdapat perbedaan jawaban antar responden.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang akan diamati menjadi kunci kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.¹ Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih tinggi dari 0,3061. Nilai tersebut didapatkan dari tabel df yang dihitung berdasarkan rumus $df = n-2$ menghasilkan nilai 0,3061 dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Item yang memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka akan dirubah atau dihilangkan karena tidak memberi bantuan terhadap pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan kualitas panitia pengadaan barang/jasa adalah:

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 52.

Tabel 4.13
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa (X_1)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
KPn1	0,725	0,3061	Valid
KPn2	0,682	0,3061	Valid
KPn3	0,775	0,3061	Valid
KPn4	0,446	0,3061	Valid
KPn5	0,560	0,3061	Valid
KPn6	0,670	0,3061	Valid
KPn7	0,610	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.13 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya bahwa semua item pernyataan pada Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Penyedia Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan kualitas penyedia barang/jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Kualitas Penyedia Barang/Jasa (X_2)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
KPy1	0,763	0,3061	Valid
KPy2	0,754	0,3061	Valid
KPy3	0,815	0,3061	Valid
KPy4	0,875	0,3061	Valid
KPy5	0,885	0,3061	Valid
KPy6	0,806	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.14 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada Kualitas penyedia Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$,

artinya bahwa semua item pernyataan pada Kualitas penyedia Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

- c. Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Sistem dan Prosedur Pengadaan
Barang/Jasa (X_3)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
SP1	0,763	0,3061	Valid
SP2	0,874	0,3061	Valid
SP3	0,669	0,3061	Valid
SP4	0,796	0,3061	Valid
SP5	0,822	0,3061	Valid
SP6	0,890	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.15 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada sisten dan prosedur Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya bahwa semua item pernyataan pada sistem dan prosedur Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

- d. Uji Validitas Instrumen Variabel Etika Pengadaan Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan etika pengadaan barang/jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Etika Pengadaan Barang/Jasa (X₄)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
EP1	0,649	0,3061	Valid
EP2	0,362	0,3061	Valid
EP3	0,669	0,3061	Valid
EP4	0,710	0,3061	Valid
EP5	0,749	0,3061	Valid
EP6	0,494	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.16 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada etika Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya bahwa semua item pernyataan pada etika Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

- e. Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan Lingkungan pengadaan barang/jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa (X₅)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
LP1	0,804	0,3061	Valid
LP2	0,747	0,3061	Valid
LP3	0,714	0,3061	Valid
LP4	0,673	0,3061	Valid
LP5	0,714	0,3061	Valid
LP6	0,608	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.17 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada lingkungan Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya bahwa semua item

pernyataan pada lingkungan Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

f. Uji Validitas Instrumen Variabel *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Hasil uji validitas untuk item pernyataan *Fraud* pengadaan barang/jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Validitas Instrumen Tryout
Variabel *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel df=28 (10%)	Keterangan
FP1	0,812	0,3061	Valid
FP2	0,736	0,3061	Valid
FP3	0,863	0,3061	Valid
FP4	0,589	0,3061	Valid
FP5	0,768	0,3061	Valid
FP6	0,690	0,3061	Valid
FP7	0,858	0,3061	Valid
FP8	0,868	0,3061	Valid
FP9	0,862	0,3061	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.18 tiap-tiap item pernyataan kuesioner pada *fraud* Pengadaan Barang/Jasa memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya bahwa semua item pernyataan pada *fraud* Pengadaan Barang/Jasa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan item-item agar mendapatkan derajat konsisten serta akurat. Taraf yang digunakan sebagai standar suatu instrumen dianggap konsisten apabila taraf *Alpha Cronbach* > 0,6. Namun, jika taraf *Alpha Cronbach* mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen dikatakan mendekati akurat.

Uji reliabilitas terhadap instrumen menggunakan software SPSS didapati berikut ini:

Tabel 4.19
Reliabilitas Instrumen Tryout
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa	0,760	Reliabel
Kualitas Penyedia Barang/Jasa	0,901	Reliabel
Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa	0,890	Reliabel
Etika Pengadaan Barang/Jasa	0,655	Reliabel
Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa	0,829	Reliabel
Fraud Pengadaan Barang/Jasa	0,921	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas pada setiap variabel mempunyai nilai Cronbach's *Alpha* diatas atau $> 0,600$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

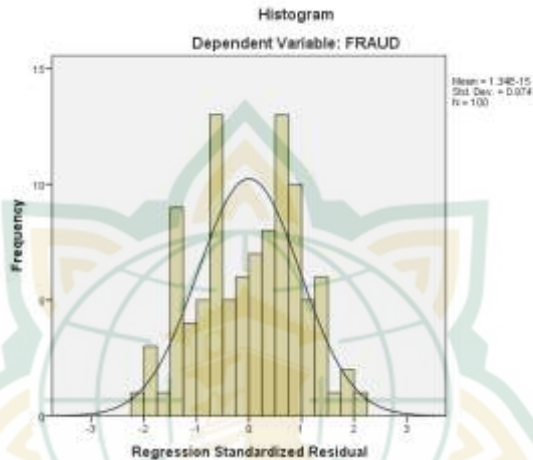
E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan uji asumsi klasik, agar memperoleh data yang efisien dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yakni:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada model regresi dimaksudkan untuk melihat hubungan antar masing-masing variabel beredar secara normal. Analisis grafik dan uji statistik dilakukan untuk mengecek apakah data tersebar secara normal.

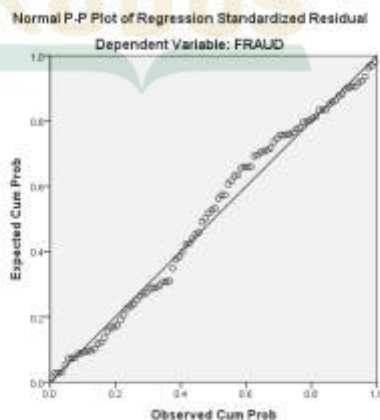
Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dengan melihat gambar 4.1 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa grafik menunjukkan pola persebaran normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dengan melihat grafik normal plot diatas dapat disimpulkan bahwa dari grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya yang mengikuti garis diagonal. Sehingga grafik tersebut telah menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.20
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.22484471
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.065
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji normalitas yang dihasilkan dari *one-sample Kolmogorov-smirnov* menemukan bahwa taraf *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,1 sebesar 0,101. Artinya taraf tersebut menunjukkan data tersebar secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk menemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang bagus yaitu tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Taraf dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menjadi dasar pengujian multikolinearitas pada penelitian ini. standar suatu item tidak dikatakan tidak t multikolinearitas apabila memiliki taraf *tolerance* $\geq 0,10$ dan taraf *VIF* ≤ 10 .

Tabel 4.21
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
QLTYPn	0,944	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas
QLTYPy	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinearitas
SISDUR	0,671	1,491	Tidak terjadi multikolinearitas
ETIKA	0,954	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
LINGK	0,666	1,501	Tidak terjadi multikolinearitas

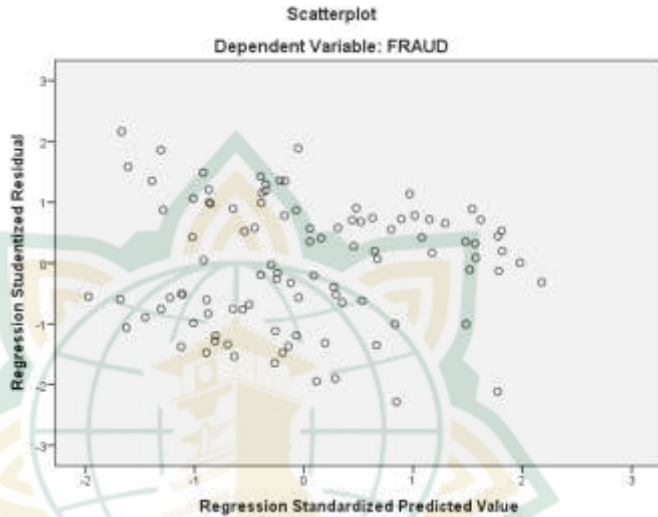
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut hasil pengujian didapati masing-masing variabel penelitian menghasilkan taraf *tolerance* lebih dari 0,10 serta VIF kurang dari 10. Artinya, dalam variabel independen pada penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Guna mengukur model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak terjadi kesamaan *variance* maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model suatu regresi yang bagus ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil pola *scatterplot* yang ada pada berikut:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka di dapat hasil seperti gambar 4.3 diatas yang dapat diartikan bahwa titik-titik data tidak membuat pola tertentu serta data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya, dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

F. Teknik Analisis Data

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara kualitas panitia, kualitas penyedia, sistem dan prosedur, etika, serta lingkungan untuk memperkirakan *fraud* pengadaan barang/jasa pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kudus.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	86.836	19.928		4.358	.000		
QLTYPn	-.890	.351	-.244	-2.535	.013	.944	1.059
QLTYPy	-.887	.343	-.255	-2.589	.011	.900	1.111
SISDUR	.500	.351	.163	1.425	.157	.671	1.491
ETIKA	.158	.431	.035	.368	.714	.954	1.049
LINGK	-1.105	.451	-.281	-2.450	.016	.666	1.501

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS versi 23, persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.22. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini dikarenakan masing-masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, berdasarkan tabel 4.22 dapat diperoleh rumus uji linier sebagai berikut:

$$Y = 86,836 - 0,890 X_1 - 0,887 X_2 + 0,500 X_3 + 0,158 X_4 - 1,105 X_5 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Dalam tabel 4.22 hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 86,836, artinya *Fraud* memiliki nilai 86,836 jika tidak dipengaruhi variabel bebas seperti kualitas panitia, kualitas penyedia, sistem dan prosedur, etika, dan lingkungan.

- b. Dalam tabel 4.22 nilai koefisien variabel kualitas panitia pengadaan barang/jasa yaitu $-0,890$. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara kualitas panitia dengan *fraud*. Artinya bahwa jika variabel kualitas panitia menurun 1 poin maka *fraud* akan naik sebesar $0,890$, begitu juga sebaliknya.
- c. Dalam tabel 4.22 nilai koefisien variabel kualitas penyedia barang/jasa yaitu $-0,887$. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara kualitas panitia dengan *fraud*. Artinya bahwa jika variabel kualitas penyedia menurun 1 poin maka *fraud* akan naik sebesar $0,887$, begitu juga sebaliknya.
- d. Dalam tabel 4.22 nilai koefisien variabel sistem dan prosedur yaitu $0,500$. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan yang searah antara sistem dan prosedur dengan *fraud*. Artinya bahwa jika variabel sistem dan prosedur naik 1 poin maka *fraud* juga akan naik sebesar $0,500$, begitu juga sebaliknya.
- e. Dalam tabel 4.22 nilai koefisien variabel etika pengadaan barang/jasa sebesar $0,158$. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan yang searah antara etika dengan *fraud*. Artinya bahwa jika variabel etika naik 1 satuan maka *fraud* juga akan naik sebesar $0,158$, begitu juga sebaliknya.
- f. Dalam tabel 4.22 nilai koefisien variabel lingkungan pengadaan barang/jasa sebesar $-1,105$. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara lingkungan dengan *fraud*. Artinya bahwa jika variabel lingkungan turun 1 poin maka *fraud* akan naik sebesar $1,105$, begitu juga sebaliknya.
- g. Koefisien e atau eror menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada penelitian dimaksudkan guna mengetahui keterkaitan antar variabel meliputi: nilai kualitas dari panitia, kualitas dari penyedia, sistem dan prosedur, etika, serta lingkungan terhadap

Fraud Pengadaan Barang/Jasa dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.23
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.133	9.4670

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari output model summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,133 atau sama dengan 13,3%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa nilai kualitas panitia, kualitas penyedia, sistem dan prosedur, etika pengadaan, dan lingkungan pengadaan berpengaruh terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya yaitu 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk memberitahu apakah tiap-tiap variabel independen (kualitas panitia, kualitas penyedia, sistem dan prosedur, etika pengadaan, serta lingkungan pengadaan) yang dimasukkan mempengaruhi secara simultan variabel dependen (*fraud* pengadaan barang/jasa). Hasil uji simultan dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.24
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1812.312	5	362.462	4.044	.002 ^b
	Residual	8424.678	94	89.624		
	Total	10236.990	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 23 diatas, maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,044

dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai F_{tabel} adalah df1 (jumlah variabel-1) atau $6-1=5$ sedangkan df2 ($n-k-1$) atau $(100-5-1= 94)$ dengan taraf signifikansi 5% maka F_{tabel} diperoleh 2,31. Dapat simpulkan bahwa secara simultan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,044 > 2,31$), dengan nilai signifikansi 0,002 yang mana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*fraud* pengadaan barang/jasa) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kudus.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan guna melihat variabel independen yang secara mandiri mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dua arah (*two tailed test*) penelitian ini guna mengetahui hal tersebut. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} menggunakan $\alpha=10\%$ dengan derajat bebas (df)= $n-k-1$ maka $df=100-5-1= 94$. Taraf signifikansi dua pihak adalah 5% (0,05), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6612. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.836	19.928		4.358	.000
QLTYPn	-.890	.351	-.244	-2.535	.013
QLTYPy	-.887	.343	-.255	-2.589	.011
SISDUR	.500	.351	.163	1.425	.157
ETIKA	.158	.431	.035	.368	.714
LINGK	-1.105	.451	-.281	-2.450	.016

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 23 diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dijelaskan berikut ini:

- a. Pengaruh kualitas panitia terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Menurut tabel 4.25 diatas diketahui taraf koefisien regresi dari kualitas panitia (X_1) yaitu -0,890 yang memiliki *standard error* 0,351. Dari kedua tersebut menghasilkan t_{hitung} sebesar -2,535 dengan taraf signifikannya 0,013. Sementara taraf t_{hitung} yang dihasilkan yaitu 2,535 lebih tinggi dari taraf t_{tabel} 1,6612 serta tingkat signifikansi 0,013. Artinya kualitas panitia mempengaruhi *fraud* secara negatif dan signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa” diterima.

- b. Pengaruh kualitas penyedia barang/jasa terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Menurut tabel 4.25 diatas diketahui taraf koefisien regresi kualitas penyedia barang/jasa (X_2) yaitu -0,887 yang mempunyai *standard error* 0,343. sementara t_{hitung} yang dihasilkan yaitu -2,589 lebih tinggi dari t_{tabel} serta tingkat signifikansinya 0,011. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas penyedia mempengaruhi *fraud* secara negatif dan signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Kualitas Penyedia Barang/Jasa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa” diterima.

- c. Pengaruh sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Menurut tabel 4.25 diatas diketahui taraf koefisien regresi sistem prosedur (X_3) yaitu 0,500 yang mempunyai *standard error* 0,351. Sementara taraf t_{hitung} yang dihasilkan yaitu 1,425 lebih rendah dari taraf t_{tabel} 1,6612 serta tingkat signifikansinya 0,157. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel sistem prosedur mempengaruhi *fraud* secara positif dan tidak signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa” ditolak.

- d. Pengaruh etika pengadaan barang/jasa terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Menurut tabel 4.25 diatas diketahui taraf koefisien regresi etika (X_4) yaitu 0,158 yang mempunyai *standard error* 0,431. Sementara taraf t_{hitung} yang dihasilkan yaitu 0,368 lebih rendah dari taraf t_{tabel} 1,6612 serta tingkat signifikansinya 0,714. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel etika mempengaruhi *fraud* secara positif dan tidak signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Etika Pengadaan Barang/Jasa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa” ditolak.

- e. Pengaruh lingkungan pengadaan barang/jasa terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Menurut tabel 4.25 diatas diketahui taraf koefisien regresi lingkungan (X_5) yaitu -1,105 yang mempunyai *standard error* 0,451. Sementara taraf t_{hitung} yang dihasilkan yaitu 2,450 lebih tinggi dari taraf t_{tabel} 1,6612 serta tingkat signifikansinya 0,016. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan mempengaruhi *fraud* secara negatif dan signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa memiliki pengaruh secara negatif terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa” diterima.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Pengaruh Kualitas Panitia Terhadap *Fraud*

Pada penelitian kali ini, didapatkan bahwa kualitas panitia (X_1) mempengaruhi secara negatif *fraud*, hasil tersebut ditinjau dari nilai koefisien regresi yaitu -0,890. Sementara, melalui uji t_{tabel} nilai t_{hitung} yang dihasilkan nilai -2,535 yang lebih tinggi dari nilai t_{tabel} 1,6612. Hal tersebut mengindikasikan kualitas panitia mempengaruhi *farud* secara negatif dan signifikan. Artinya, hipotesis

pertama dapat terbukti dan diterima dengan dasar hasil tersebut.

Panitia pengadaan barang/jasa adalah pelaku yang aktivitas dan keputusan mereka dapat menentukan jalannya proses pengadaan. Sementara tingkat kompetensi dari panitia yang masih belum memenuhi standar, menjadi penghambat setiap proses pengadaan, sehingga rawan untuk terjadi kecurangan dalam proses tersebut.²

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas panitia pada penelitian ini meliputi integritas, kompetensi serta objektivitas. Integritas menjadi dimensi paling mendasar yang harus ada pada tiap-tiap personil demi meminimalisir segala bentuk tindak kecurangan. Dengan adanya integritas menjadikan suatu sistem yang telah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mampu menekan tindak-tanduk kecurangan yang dilakukan.

Posisi panitia pengadaan menjadi posisi yang sangat strategis dalam proses pengadaan, untuk itu dibutuhkan kompetensi yang mumpuni untuk dapat menjabat sebagai panitia pengadaan. Panitia yang memiliki kompetensi yang baik akan mendorong terjadinya pengadaan yang efektif dan efisien, sehingga *fraud* pengadaan barang/jasa dapat dihindari.

Proses dalam pengadaan merupakan proses yang syarat akan berbagai muatan kepentingan dari masing-masing subjek pengadaan itu sendiri. Oleh karenanya, objektivitas disetiap proses pengadaan barang/jasa harus ditekankan agar *fraud* pengadaan barang/jasa tidak terjadi.

Hal pengujian hipotesis sejalan dengan pendapat Nur Hidayati dan J.M.V Mulyadi mengungkapkan bahwa kualitas panitia mempengaruhi *fraud* pengadaan.³ Oleh karenanya, segala kegiatan panitia perlu didasari dengan

² Nurani Jatiningtyas, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang" (skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 54-55.

³ Nur Hidayati dan J.M.V Mulyadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* dalam Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa," 12.

profesionalisme serta kemampuan dalam mendeteksi tiap-tiap kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.

2. Pengujian Pengaruh Kualitas Penyedia Terhadap Fraud

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa variabel kualitas penyedia barang/jasa (X_2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap fraud pengadaan barang/jasa, hasil tersebut ditinjau dari nilai koefisien regresi dari variabel kualitas penyedia barang/jasa (X_2) yaitu -0,887. Sementara melalui uji t_{tabel} nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,589 yang lebih tinggi dari 1,6612. Hal tersebut mengindikasikan kualitas penyedia mempengaruhi *fraud* secara negatif dan signifikan. Artinya, hipotesis kedua dapat terbukti dan diterima dengan dasar hasil tersebut.

Penyedia barang/jasa merupakan salah satu pelaku yang tidak kalah penting dalam proses Pengadaan yang didasarkan pada kontrak yang telah disepakati. Dengan memilih penyedia barang/jasa yang kompeten dibidangnya diharapkan mampu menghindari banyaknya kesalahpahaman (*missunderstanding*) seperti kelengkapan dokumen, dan kualitas penyedia yang baik diharapkan mampu menurunkan atau mengurangi tindakan *fraud* pengadaan barang/jasa.

Hal pengujian hipotesis sejalan dengan pendapat Nashirotn Nisa Nurharjanti yang mengungkapkan bahwa kualitas penyedia menjadi dimensi yang memiliki pengaruh negatif dalam menekan *fraud*.⁴ Penyedia barang/jasa menjadi elemen yang tidak kalah penting pada proses pengadaan barang/jasa, penyedia dalam instansi pemerintah disebut rekanan. Diperlukan penyedia atau rekanan yang baik untuk mampu menciptakan sistem pengadaan barang/jasa yang bersih. Profesionalisme serta pemilihan penyedia menjadi salah satu bagian yang penting untuk dilakukan, pemilihan penyedia tentu harus

⁴ Nashirotn Nisa Nurharjanti, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fraud Pengadaan Barang/Jasa di Lembaga Publik," 11.

didasari dengan melihat aspek administrasi dan aspek teknis.

3. Pengujian Pengaruh Sistem dan Prosedur Pengadaan Terhadap *Fraud*

Pada penelitian kali ini, didapatkan bahwa sistem dan prosedur (X_3) mempengaruhi secara negatif *fraud*, hasil tersebut ditinjau dari nilai koefisien regresi yaitu 0,500. Sementara, melalui uji t_{tabel} nilai t_{hitung} yang dihasilkan senilai 1,425 yang lebih rendah dari nilai t_{tabel} 1,6612. Hal tersebut mengindikasikan sistem dan prosedur mempengaruhi *fraud* secara positif. Artinya, hipotesis ketiga tidak terbukti dan ditolak dengan dasar hasil tersebut.

Sistem yakni suatu kebijakan yang dirumuskan secara terorganisir didasarkan pada desain yang terarah demi tujuan yang hendak dicapai. sementara prosedur yakni rangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan berbagai pihak guna menyeragamkan perundingan yang dilakukan berkali-kali. Untuk itu sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa terdiri dari kebijakan serta alur proses pengadaan barang/jasa.⁵

Alasan penolakan hipotesis ini terjadi karena sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa telah diterapkan dengan baik di lingkup pemerintah kabupaten Kudus. Pada dasarnya, sistem dan prosedur yang lemah merupakan peluang yang mampu dimanfaatkan oleh individu yang terkait dalam pengadaan barang/jasa untuk melakukan tindakan *fraud*. Dalam *fraud triangle*, sistem pengendalian yang mengandung kelemahan merupakan komponen yang mampu memicu terjadinya kecurangan.

Peraturan Presiden nomor 16 tahun 2018 mengatur secara jelas sistem dan prosedur pengadaan tentang pengadaan barang/jasa mulai dari perencanaan pengadaan terdapat dalam bab IV, persiapan pengadaan barang/jasa

⁵ Heljapri, "Perbedaan Persepsi Antara Pihak Internal Instansi Pemerintah dengan Auditor BPKP Tentang Aspek Penyebab *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Pemerinah Propinsi Sumatera Barat, *Jurnal Akuntansi* 3, no.1 (2015): 14.

pada bab V, dan pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Peraturan presiden tersebut menjadi acuan untuk melakukan pengadaan barang/jasa saat ini, sistem dan prosedur yang baik apabila telah sesuai dengan peraturan presiden tersebut.

Pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian Nashirotn Nisa Nurharjanti, Nur Hidayati, dan Ketut Rian Budi Setiawan, dkk yang menunjukkan bahwa sistem dan prosedur mempengaruhi *fraud* secara negatif pada pengadaan barang/jasa.

4. Pengujian Pengaruh Etika Terhadap *Fraud*

Pada penelitian kali ini, didapatkan bahwa etika (X_4) mempengaruhi secara negatif *fraud*, hasil tersebut ditinjau dari nilai koefisien regresi yaitu 0,158. Sementara, melalui uji t_{tabel} nilai t_{hitung} yang dihasilkan senilai 0,368 yang lebih rendah dari nilai t_{tabel} 1,6612. Hal tersebut mengindikasikan etika mempengaruhi *fraud* secara positif. Artinya, hipotesis keempat tidak terbukti dan ditolak dengan dasar hasil tersebut.

Tidak berpengaruhnya hipotesis keempat menjadi salah satu hal yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Buckley *et al.* sebagaimana yang dikutip Nurharjanti etika merupakan bentuk kesadaran diri yang tergantung pada karakter manusia terbentuk melalui lingkungan tertentu. Tertolaknya hipotesis keempat di duga kerana rendahnya kesadaran para pelaku akan etika sebagai aparatur sipil negara. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari berbagai subjek serta pembuatan kode etik terkait etika pengadaan barang/jasa yang disertai sanksi yang berat perlu diadakan, agar tindakan kecurangan dapat dihindari.⁶

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nur hidayati yang menunjukkan bahwa etika pengadaan barang/jasa

⁶ Nashirotn Nisa Nurharjanti, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fraud Pengadaan Barang/Jasa di Lembaga Publik,” 11.

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa.⁷

5. Pengujian Pengaruh Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa

Pada penelitian kali ini, didapatkan bahwa lingkungan (X_5) mempengaruhi secara negatif *fraud*, hasil tersebut ditinjau dari nilai koefisien regresi yaitu -1,105. Sementara, melalui uji t_{tabel} nilai t_{hitung} yang dihasilkan senilai 2,450 yang lebih tinggi dari nilai t_{tabel} 1,6612. Hal tersebut mengindikasikan lingkungan mempengaruhi *fraud* secara negatif dan signifikan. Artinya, hipotesis kelima terbukti dan diterima dengan dasar hasil tersebut.

Lingkungan juga termasuk kedalam bagian terpenting yang dapat berakibat pada pengadaan barang/jasa. Aspek lingkungan dalam hal ini berasal dari internal atau eksternal. Lingkungan internal meliputi lingkungan kerja. situasi lingkungan yang baik mampu memberikan nilai lebih untuk panitia agar bekerja lebih jujur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat korupsi, sementara lingkungan eksternal meliputi pihak-pihak yang terkait pada pengadaan.⁸

Kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan agar dapat menciptakan serta memelihara lingkungan kerja yang kondusif akan menjadi motivasi kuat bagi para pegawai untuk memberikan yang terbaik dalam melakukan tugasnya. Sebaliknya, apabila pimpinan tidak/kurang berkompeten dalam menciptakan lingkungan yang positif akan berpotensi mempengaruhi para pegawai untuk melakukan hal-hal kurang baik serta dapat merugikan instansinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan, dkk yang menjelaskan lingkungan mempengaruhi *fraud* dengan

⁷ Nur Hidayati dan J.M.V Mulyadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* dalam Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa,” 16.

⁸ Ketut Rian Budi Setiawan, dkk., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Procurement Fraud* di Instansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas-Dinas di Kabupaten Buleleng),” 8.

arah hubungan yang negatif.⁹ Sementara pendapat sebaliknya dijelaskan oleh Nurharjanti dan Astuti lingkungan tidak mempengaruhi *fraud*.¹⁰



⁹ Ketut Rian Budi Setiawan,dkk., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Procurement Fraud* di Instansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas-Dinas di Kabupaten Buleleng),” 8.

¹⁰ Nashirotn Nisa Nurharjanti, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fraud Pengadaan Barang/Jasa di Lembaga Publik,” 11.